

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi dalam penelitian ini bersifat asosiatif (hubungan/pengaruh). Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dengan menggunakan penelitian ini, dapat kita temukan beberapa teori yang dapat memberikan penjelasan, perkiraan dan kontrol suatu gejala.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor yang dipublikasikan untuk pihak publik tahun 2013-2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

3.2 Model Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, model pengujian hipotesis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan ukuran kantor akuntan publik (KAP). Sedangkan variabel dependennya adalah *audit delay*. Persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_{ROA} + \beta_2 X_{UP} + \beta_3 X_{KA} + \beta_4 X_{KAP} + e \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan :

Y	: <i>Audit Delay</i>
α_0	: Konstanta
β_1 ROA	: Profitabilitas
β_2 X _{UP}	: Ukuran Perusahaan
β_3 X _{KA}	: Komite Audit
β_4 X _{KAP}	: Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)
β_1, \dots, β_4	: Koefisien
X_1, \dots, X_4, e	: Error (Dugaan tingkat kesalahan dalam penelitian)

3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari *audit delay* sebagai variabel dependen dan variabel independen ialah profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan ukuran KAP.

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini, *audit delay* sebagai variabel dependen. *Audit delay* dapat dengan mengukur selisih hari antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan (Angruningrum dan wirakusuma, 2013). Dalam penelitian ini, *audit delay* diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari, dari tanggal berakhirnya tahun buku perusahaan hingga tanggal diterbitkannya laporan audit dengan analisis regresi.

$$Audit\ Delay = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada variabel lainnya. Variabel independen atau variabel bebas ini memiliki peran dalam mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan 4 (empat) macam variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit, dan ukuran KAP.

3.3.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan (Utari, et al 2014:63). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). ROA dapat mengukur efektifitas keseluruhan pihak manajemen perusahaan dalam menghasilkan profit dengan asset yang dimiliki perusahaan. ROA dihitung dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total asset. Berikut rumus untuk menghitung *Return On Asset* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

3.3.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan dilihat dari besar atau kecilnya nilai total asset, total penjualan, kapasitas pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Semakin besar perusahaan semakin cepat dalam melaporkan keuangannya dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dihitung dari total asset perusahaan dikarenakan peneliti ingin membuat penelitian apakah jumlah asset berpengaruh terhadap *audit delay*. Total asset atau disebut juga total aktiva yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan akhir periode yang telah di audit ini

dihitung dengan menggunakan *log size*, sehingga dalam penelitian ini diukur melalui logaritma natural dari total aset (Ln Total Asset).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

3.3.2.3 Komite Audit

Komite Audit berfungsi untuk memberikan pandangan masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian intern. Komite audit dapat diukur dengan jumlah keseluruhan anggota komite audit.

3.3.2.4 Ukuran Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik (KAP) sering di kategorikan berdasarkan ukuran. Ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP dengan mengelompokkan KAP menjadi KAP *Big Four* dan non *Big Four*. *The Big Four* adalah jaringan KAP global yang secara kolektif menduduki peringkat pertama dunia, adapun KAP *Big Four* terdiri atas: Deloitte Touche Tohmatsu, Ernest & Young, KPMG, dan PricewaterhouseCoopers (Tuanakotta, 2015:12). Dalam penelitian ini, ukuran KAP diukur menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang menggunakan jasa KAP dengan afiliasi *big four* diberi nilai 1 dan perusahaan yang menggunakan jasa KAP lainnya diberi nilai 0.

3.4 Data dan Sampel Penelitian

3.4.1 Data Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan bahan atau *literature* yang menunjang dalam penyusunan penelitian. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang telah diolah dan diperoleh dari dalam bentuk sudah jadi. Data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman tahun 2013-2016 berupa laporan keuangan perusahaan.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia dan telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2013-2016.

Menurut Sugiyono (2016:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang digunakan. Sampel yang digunakan sebanyak 15 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016, dengan pertimbangan, antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor makanan dan minuman yang memiliki akhir tahun buku per 31 Desember dan terdaftar di BEI tahun 2013-2016.
2. Perusahaan tersebut telah mempublikasikan laporan keuangan telah diaudit untuk periode 4 (empat) tahun berturut-turut dan tidak melawati batas waktu ketentuan OJK selama tahun 2013-2016.
3. Memiliki data yang diperlukan untuk mendukung penelitian, seperti total asset perusahaan, laba bersih perusahaan, jumlah anggota komite audit, tanggal pelaporan auditor dan jenis KAP yang digunakan perusahaan tersebut per 31 Desember tahun 2013-2016.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan yang telah ada serta dokumen-dokumen yang relevan untuk mendukung penelitian ini. Data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan

menggunakan situs website resmi www.idx.co.id. Selain itu, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku-buku, jurnal, dan *internet research*.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data. Rancangan analisis dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan pengolahan data dan menyusunnya untuk keperluan penelitian dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 23.0, menggunakan aplikasi SPSS ini diharapkan tidak terjadi tingkat kesalahan yang cukup besar terhadap penelitian yang dilakukan. Rancangan analisis statistik data yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini, adalah:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik merupakan sekumpulan metode yang diperlukan dalam proses analisis data penelitian untuk menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan yang masuk akal berdasarkan data tersebut.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan sampel yang diteliti terbebas dari gangguan normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Apabila dalam hasil terdapat unsur multikolinearitas, maka sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, akibatnya tingkat signifikansi pada koefisien regresi menjadi rendah. Demikian pula bila terdapat unsur autokorelasi membuat hasil penelitian tetap bias dan konsisten, tetapi hasil penelitian tidak lagi menjadi

efisien. Dengan adanya unsur heterokedastisitas, maka *variance* tidak konstan sehingga menyebabkan biasnya standar eror.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Menurut Ghozali (2016), dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah :

- a. Jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan
- b. Jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi nilai residual berdistribusi normal atau tidak karena dalam uji F maupun uji t menganggap bahwa jika jumlah sampel itu kecil maka nilai residual harus berdistribusi normal agar dalam uji statistik menjadi valid.

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2016:134), model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada

grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Dasar dalam analisis uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta apabila titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka model regresi dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016:103).

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah dalam suatu regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan variabel residual pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji yang digunakan untuk mengetahui uji Durbin Watson.

Pengujian autokorelasi menggunakan Durbin Watson Test menurut Sunyoto (2013) dengan kaidah keputusan seperti berikut:

No	Keputusan	Jika
1	Tolak	$0 < d < dl$
2	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
3	Tolak	$4 - dl < d < 4$
4	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
5	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi, karena analisis regresi dapat menyimpulkan penelitian dengan memperhitungkan faktor kesahihan dan statistik dapat bekerja dengan angka-angka yang bersifat objektif dan universal untuk semua bidang penelitian.

Menurut Ghozali (2016:94) Analisis regresi adalah mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Menggunakan analisis regresi karena analisis regresi dapat menyimpulkan penelitian dengan memperhitungkan faktor kesahihan dan statistik dapat bekerja dengan angka-angka yang bersifat objektif dan universal untuk semua bidang penelitian. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95), Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.6.4.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Pengujian dilakukan dengan menggunakan level signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Penolakan dan penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika t hitung lebih besar dari t tabel ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) atau profitabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{Sig} < 0,05$), maka secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika t hitung lebih kecil dari t tabel ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$) atau profitabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($\text{Sig} > 0,05$), maka secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.3 Uji F (Uji Simultan)

Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah variabel dependen berhubungan linear terhadap variabel independen (Ghozali, 2016:96). Jadi, uji F merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$).